BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang bertugas sebagai pengatur dan pengelola kemampuan perusahaan dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Dengan menerapkan prinsip GCG perusahaan diharapkan harus mewujudkan pencapaian kegiatan baik kegiatan internal perusahaan maupun kegiatan eksternal perusahaan. Untuk memastikan apakah perusahaan khususnya perusahaan perbankan telah menerapkan prinsip GCG, perbankan diharapkan melakukan penilaian sendiri atau *Self Assessment* secara berkala.[2] Tata kelola perusahaan yang baik akan membantu mewujudkan visi dan misi perusahaan dalam melakukan pengelolaan yang lebih baik maka perusahaan akan memastikan bahwa para pekerja perusahaan akan menjadi lebih baik. Dalam praktiknya GCG mendorong perusahaan untuk menetapkan struktur perusahaan yang kuat dan beragam, penerapan GCG dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan,[3] dengan adanya Penerapan GCG yang baik perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pada investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan sendiri. Stabilitas dalam perusahaan khususnya perusahaan sektor perbankan memiliki peran yang

[2] Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017

[3] Tria Syafitri.et al, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012- 2016)," Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 2018 Vol.56(1)

sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Selain itu, transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi yang relevan dapat membantu perusahaan dalam membangun kepercayaan dan meminimalkan risiko dalam perusahaan. [4]

Self Assessment dalam konteks GCG merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh perusahaan khususnya perusahaan sektor perbankan dalam melakukan pelaksanaan evaluasi dan analisa praktik tata kelola yang diterapkan. *Self Assessment* dilakukan oleh pihak perusahaan perbankan baik secara individu maupun secara berkelompok yang setidaknya terdiri dari beberapa faktor penilaian seperti *Governance Structure, Governance Process,* dan *Governance Outcome.* Proses ini merupakan proses yang penting sebagai langkah awal dalam mengindentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan dalam penerapan implementasi GCG. Dengan adanya pelaksanaan *Self Assessment* dalam konteks GCG diharapkan perusahaan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansinya dalam kinerja keuangan suatu perusahaan.[5]

Risk Management atau manajemen risiko dalam perusahaan sektor perbankan adalah salah satu proses yang penting untuk menjaga kestabilitasan keuangan dan perlindungan aset bank serta nasabahnya. Dalam hal ini manajemen risiko melibatkan beberapa proses seperti proses identifikasi, proses analisa, proses mitigasi, dan proses pemantauan dengan berbagai jenis risiko yang tidak pasti akan

[4] R.Agustina, "*Good Corporate Governance:*Teori dan Praktik", Jakarta: Rajawali Press, 2020., hlm.65-70

[5] A.Budiarto, "*Corporate Governance:* Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan". Yogyakarta: Andi Publisher, 2021 hlm.90-102

dihadapi oleh bank. Selain itu manajemen risiko di sektor perbankan juga memiliki peran dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Dalam pelaksanaanya proses ini juga melibatkan berbagai pihak dalam perusahaan, mulai dari manajemen puncak hingga staf dengan melakukan pendekatan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek yang terkait, bank diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan analisa data untuk melakukan deteksi potensi risiko secara dini dan merespon adanya risiko dengan strategi yang tepat[6]

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai kesehatan dan efisiensi operasi perusahaan. Indikator kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sering digunakan dalam pelaksanaan penilaian seberapa baik perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset dan ekuitasnya. Salah satu cara untuk melakukan penilaian tersebut adalah dengan melihat kinerja keuangan dengan mencakup analisis laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas untuk menilai seberapa baik bisnis mengelola pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban. Pemantauan kinerja keuangan rutin membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang akan membantu perusahaan bertahan. Analisis kinerja keuangan juga memungkinkan bisnis untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam operasi perusahaan. Dengan mengamati tren kinerja dari waktu ke waktu, manajemen dapat menemukan pola yang menunjukkan di mana perusahaan akan berhasil dan dimana perusahaan akan

[6] … hlm 115-130

memerlukan perbaikan. Perbandingan rasio keuangan dengan standar industri juga dapat menunjukkan seberapa baik bisnis bersaing di pasar. Pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan membantu mereka membuat rencana yang lebih baik, seperti mengurangi biaya, menurunkan harga, atau berinvestasi dalam teknologi baru. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan tidak hanya berfungsi sebagai ukuran tetapi juga berfungsi sebagai acuan untuk keberlangsungan suatu perusahaan.[7]

Perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa industri ini memiliki peranan penting dalam perekonomian negara. Analisis tentang pengaruh dari GCG dan manajemen risiko berdampak pada kinerja keuangan menjadi semakin penting seiring dengan peningkatan jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor. Ini dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, bank dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai risiko yang berbahaya, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, melalui manajemen risiko yang baik. Selain itu, karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang semakin ketat, bank harus lebih mematuhi prinsip-prinsip GCG dan menerapkan manajemen risiko yang lebih canggih. Bank yang dapat menerapkan prinsip GCG dan manajemen risiko dalam strategi bisnis mereka akan mendapat keunggulan kompetitif, meningkatkan daya tarik bagi investor, dan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini akan menghasilkan

[7] D.Mardiasmo, "Akuntansi Sektor public", Yogyakarta: Andi Publisher, 2018 hlm.75-90

lingkungan perbankan yang lebih sehat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan pada bidang lain di perekonomi Indonesia.[8]

Pada periode 2020-2023, perusahaan perbankan di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat, terutama saat pandemi Covid-19. Banyak nya perusahaan yang harus kembali beradaptasi secara cepat, sehingga penerapan manajemen risiko dan GCG menjadi penting untuk menjaga kinerja keuangan. Untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian ekonomi, bank harus memperkuat tata kelola dan mengurangi risiko yang terjadi. Beberapa studi menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan GCG yang baik lebih cepat dalam melakukan penanganan krisis dan mempertahankan kepercayaan pelanggan.[9]

Gambar 1. 1
Grafik Pergerakan Kinerja Sektor

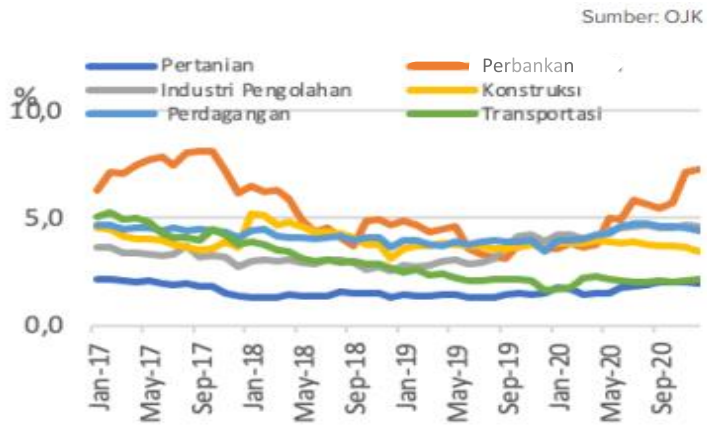

[8] R.Sembiring, "Manajemen Perbankan: Teori dan Praktik di Indonesia", Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2020 hlm.112-113

[9] Efva Octviana, Ruth Samantha,dan Chomsah Novianti, "Pandemic Covid-19: Peran *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja" , Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen vol.11 (1), 2022

Perusahaan sektor perbankan menunjukkan ketahanan yang luar biasa, dengan pertumbuhan yang relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan sektor lain meskipun mengalami penurunan tetapi perusahaan perbankan mampu meningkatkan performanya terlihat pada gambar 1.1, seperti perusahaan sektor konstruksi, perdagangan, dan transportasi yang mengalami fluktuasi secara signifikan akibat pandemic. Misalnya, sektor konstruksi mencatatkan penurunan sebesar 3% pada tahun 2020, sementara sektor perdagangan mengalami penurunan penjualan hingga 10% pada tahun 2020 dan pada sektor transportasi yang juga mengalami penurunan sebesar 3% pada tahun 2020. [10]

Self Assessment GCG memungkinkan perusahaan perbankan untuk melakukan evaluasi dan identifikasi, kekuatan dan kelemahan dalam praktik tata kelola mereka. Dengan melakukan penilaian ini, bank diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi operasional, dan semua yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Adanya korelasi positif yang jelas antara efektivitas *Self Assessment* GCG dan kinerja keuangan bank, maka pihak bank dianggap telah melakukan penerapan *Self Assessment* GCG yang efektif dan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan aset dan profitabilitas.[11]

Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup penelitian yang mencakup analisa terhadap *Self Assessment* GCG dan *Risk Management* pada perusahaan

[10] Otoritas Jasa Keuangan, "Financial Stability Review", No.05/2021

[11] S.S.Harahap, "*Good Corporate Governance* dalam Sektor Perbankan: Teori dan Praktik", Jakarta: Salemba Empat, 2020 hlm.78

perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank selama periode yang telah ditentukan. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan atau *Agency Theor*. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan dengan sampel penelitian terdiri dari 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan perbankan sebagai sampel karena, perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan seringkali menjadi sorotan dalam hal penerapan GCG dan manajemen risiko.

Pada penelitian ini memiliki keunikan atau keterbaruan dalam menganalisis pengaruh *Self Assessment* GCG dan *Risk Management* terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan periode yang telah ditentukan, keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan *Self Assessment* GCG sebagai variabel terukur sesuai pedoman OJK dan analisis simultan terhadap GCG dan *Risk Management,* penelitian ini mempunyai keterbaruan dalam periode yang diteliti dan pendekatan data panel kuantitatif yang belum banyak diterapkan dalam studi sebelumnya. Hal ini yang membedakan dengan penelitian dari Novia Permata Sari, yang meneliti variabel manajemen risiko terhadap kinerja keuangan dengan GCG sebagai variabel moderasi namun menggunakan pendekatan indikator yang berbeda. Penelitian ini juga lebih komprehensif dari penelitian Ilma Nur Nafiansyah et al., yang menyatakan bahwa mekanisme GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sherly

Imelda dan Delfi Panjaitan, yang fokus pada manajemen laba sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai dampak kedua faktor tersebut terhadap kinerja finansial perbankan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pola dan tren yang signifikan, serta memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan meningkatkan praktik tata kelola perusahaan.[12]

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini berguna agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah dan selaras. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 atau pada halaman website dari masing-masing perusahaan perbankan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Self Assessment Good Corporate Governance* dan *Risk Management* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2020-2023)?

[12] Mardiyah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Bisnis dan Ekonomi", Yogyakarta: Andi publisher, 2016 hlm.102

2. Bagaimana pengaruh *Self Assessment Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2020-2023)?
3. Bagaimana pengaruh *Risk Management* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2020-2023)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Self Assessment Good Corporate Governance* dan *Risk Management* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2020-2023).
2. Untuk menguji pengaruh *Self Assessment Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2020-2023).
3. Untuk menguji *Risk Management* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2020-2023).

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam menambah pemahaman terhadap teori keagenan atau *Agency Theory* dalam konteks kinerja keuangan. Dengan mempertimbangkan pengaruh *Self Assessment Good Corporate* dan *Risk Management*, penelitian ini dapat memperkuat konsep bahwa tata kelola yang baik dan manajemen risiko dirasa mempunyai peran dalam kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

   a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

      Penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai tambah bagi penelitian ilmiah lainnya. Serta dapat menjadi referensi dan pengembangan teori dalam praktik di bidang akuntansi dan manajemen khususnya bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

   b. Bagi Pembaca

      Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dalam bidang *Self Assessmet* GCG dan *Risk Management*, serta bagaimana keduanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

   c. Bagi Penelitian Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama dengan variabel berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan agar lebih fokus pada pokok penelitian, pembahasan, dan suatu analisa yang baik dan benar, serta tidak menyimpang dari tujuan perumusan masalah dalam penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada variabel penelitian seperti :

1. Variabel independen, atau variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah *Self Assessment Good Corporate Governance* (X1) dan *Risk Management* (X2).
2. Variabel dependen, atau variabel yang terkait (Y) pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

Kerangka konseptual adalah kumpulan beberapa teori yang disajikan pada tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan deskripsi sistematis terkait efektivitas suatu teori dalam menerapkan solusi untuk serangkaian risiko. Kerangka konseptual penelitian ini terdiri dari:

a. *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG)

*Self Assessment Good Corporate Governance (*GCG) adalah proses yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian kinerja praktik tata kelola perusahaan yang baik.

b. *Risk Management*

Risk Management atau manajemen risiko merupakan usaha untuk mengidentifikasi, evaluasi dan pengendalian risiko agar perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal.

c. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu indikator dalam pengukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan dan efisiensi operasi perusahaan. Indikator kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sering digunakan dalam pelaksanaan.

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional dalam penelitian digunakan untuk memudahkan pengertian serta tujuan penulisan dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis. Dalam penelitian ini instrumen serta sumber pengukuran berasal dari:

a. Kinerja Keuangan yang menjadi salah satu hal terpenting dalam aspek keuangan perusahaan. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan atau *Return on Assets* (ROA) dengan rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) atau penilaian yang dilakukan oleh manajamen sebuah perusahaan itu sendiri untuk mengetahui baik atau buruknya penerapan GCG suatu perusahaan. Pada penelitian ini *Self Assessment* GCG dianalisa menggunakan nilai komposit dari

perhitungan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan khususnya perusahaan perbankan.

Tabel 1. 1
Bobot Penerapan Peringkatan Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik	1
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup	3
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik	5

Sumber: data yang sudah diolah 2024

c. *Risk Management* atau risiko manajemen salah satu proses yang penting untuk menjaga kestabilitasan keuangan dan perlindungan perusahaan khususnya perusahaan perbankan serta nasabahnya. Dalam penelitian ini manajemen risiko diproyeksikan menggunakan rasio *Non Performing Loans* (NPL), dengan rumus

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub-bab seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar terdahulu. Seperti: teori yang akan membahas

variabel/sub variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan seperti: hasil penelitian dan temuan penelitian

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini memuat pembahasan hasil dari penelitian dan juga jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam bab I.

BAB VI Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan atau hasil penelitian dan berisi saran untuk melakukan studi lanjutan serta pemanfaatan hasil yang telah diteliti.